

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR SISWA SEKOLAH DASAR

Nama_1 Dwi Putri Novisari¹, Nama_2 Nurrohmatul Amaliyah², Nama_3 Abd
Rahman A. Ghani³

Institusi/lembaga Penulis ¹²³ Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana,
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Alamat e-mail : 1dwiputrinovisari@gmail.com Alamat e-mail :
2nurramaliyah@uhamka.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of learning models and learning motivation on critical thinking skills in social studies at SDN Grogol Utara 03 Pagi Jakarta Selatan in the 2023/2024 academic year. The research sample used in this study was 40 fifth-grade students. The sample for the experimental class consisted of 20 students, and the sample for the control class consisted of 20 students. The research method used was an experimental method with a 2x2 factorial design. Data collection was carried out using a social studies learning achievement test and a student learning motivation questionnaire. The analysis consisted of instrument testing, followed by a prerequisite analysis test with normality and homogeneity tests. Hypothesis testing was carried out using a two-way ANOVA test and a Tukey test. Based on the results of hypothesis testing and data analysis, it was concluded that: (1) there is an effect of the learning model on critical thinking skills in social studies (2) there is an effect of learning motivation on the critical thinking skills of students with high and low learning motivation (3) there is an interaction between the learning model and learning motivation on critical thinking skills in social studies. In general, it was concluded that the Make a Match and Picture and Picture learning models had an effect on students' critical thinking skills in social studies.

Keywords: Learning model, make a match picture and picture, learning motivation; critical thinking skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPS di SDN Grogol Utara 03 Pagi Jakarta Selatan tahun pelajaran 2023/2024. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kelas 5 sebanyak 40 siswa. Dengan sampel untuk kelas eksperimen sebanyak 20 siswa dan sampel kelas kontrol sebanyak 20 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pemberian tes hasil belajar IPS dan angket motivasi belajar siswa. Analisis terdiri dari pengujian instrumen selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji

homogenitas. Pengujian hipotesis dengan uji ANOVA ada dua arah dan uji Tukey. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPS (2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah (3) adanya pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPS. Secara umum, disimpulkan bahwa model pembelajaran Make a Match dan Picture and Picture berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPS siswa.

Kata Kunci: Model pembelajaran make a match picture and picture, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya, meliputi kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1) (Aryanthi et al., 2019).

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurikulum, kualitas guru, metode dan model pembelajaran, evaluasi, sarana-prasarana, serta kebijakan pendidikan (Salim Salabi, 2022) Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan pengelola proses belajar. Model

pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik lebih aktif, termotivasi, dan memahami materi secara mendalam (Windasari et al., 2024). Namun, hasil observasi di SDN Grogol Utara 03 Pagi menunjukkan bahwa nilai rata-rata mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selama tiga tahun terakhir masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 64,5 pada tahun 2019/2020, 65,5 pada tahun 2020/2021, dan 67 pada tahun 2021/2022, sementara KKM ditetapkan 70.

Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar, metode pembelajaran yang cenderung konvensional, media pembelajaran yang terbatas, dan dominasi hafalan yang membuat siswa cepat bosan (Azzahra & Nurrohmatul Amaliyah, 2022). Kondisi

ini menunjukkan perlunya inovasi model pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Dadang Supardan, 2015). Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) termasuk salah satu bidang studi yang penting dimana ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki berbagai disiplin ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia (Lestari, 2024).

Dari sumber data yang diperoleh dari hasil rata-rata hasil belajar selama 3 tahun terakhir, nilai siswa di SDN Grogol Utara 03 Pagi masih di bawah KKM, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Data tersebut menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam meningkatkan semangat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS melihat kondisi yang ada perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang dapat mengubah kesan mata pelajaran IPS dari membosankan menjadi menyenangkan (Windasari et al., 2024).

Pembelajaran yang dikembangkan juga harus bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik agar pembelajaran bisa berjalan

efektif dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Tidak hanya itu yang diperhatikan, hasil belajar peserta didik pun harus mencapai standar KKM (Dewi et al., 2018). Oleh karena itu perlu adanya suatu penyegaran dalam proses pembelajaran IPS didalam kelas. Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik agar terjadi timbal balik dalam pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru.

Tujuannya adalah menciptakan suasana pengajaran yang baru dan dapat membangkitkan motivasi belajar IPS peserta didik. Selain itu peserta didik harus diajak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. IPS sebagai mata pelajaran yang memuat berbagai konsep kehidupan sosial memerlukan pendekatan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata (Dwijayanti et al., 2025). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Penelitian (Al Hafiz

Rasya Ramadhan et al., 2025) menunjukkan penerapan Make a Match berbantuan kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS dari 51% menjadi 94%. Penelitian Tarigan (Siswa et al., 2020) pada mata pelajaran Matematika juga membuktikan bahwa model Make a Match mampu meningkatkan aktivitas belajar hingga 80%. Selanjutnya, penelitian Suparta (2015) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif teknik Make a Match menghasilkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding model konvensional. Sementara itu, penelitian Riyono (2015) membuktikan bahwa model Picture and Picture dengan strategi inkuiri efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Temuan serupa diungkapkan Husniatun (2020) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD, di mana penggunaan Picture and Picture mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Abdillah, 2015). Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Make a Match dan Picture and Picture telah terbukti efektif pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan (Hidayat & Abdillah, n.d.). Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang

terkait dengan Pengaruh model pembelajaran (Make a Match dan Picture and Picture) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS, dan Pengaruh motivasi belajar (tinggi dan rendah) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa serta Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran IPS yang mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Metode penelitian menggunakan metode eksperimen kuantitatif yang dilaksanakan di SDN Grogol Utara 03 Pagi, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, pada siswa kelas V mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan Menganalisis Peran Ekonomi dalam Upaya Mensejahterakan Kehidupan Masyarakat (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran

2023/2024 selama kurang lebih empat minggu, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta evaluasi dan refleksi. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi-experiment) dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Fadli, 2021). Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran dengan model Make a Match dan Picture and Picture, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi model pembelajaran dan motivasi belajar (tinggi dan rendah), sementara variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS (Achmad, 2015). Prosedur penelitian dimulai dari tahap perencanaan, yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, materi, lembar kerja siswa, dan instrumen penilaian, serta penyusunan instrumen tes kemampuan berpikir kritis (Dudung, 2018). Peneliti juga menentukan subjek penelitian dan membagi siswa menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan eksperimen, di

mana kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran Make a Match dan Picture and Picture, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan pembelajaran konvensional (Ahiri, 2017).

Selama pelaksanaan pembelajaran, dilakukan tahap pengamatan yang mencakup pemantauan keaktifan siswa, pengisian angket motivasi belajar, serta pencatatan faktor-faktor yang memengaruhi jalannya pembelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan tahap evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui tes akhir (post-test) pada kedua kelompok (Puspitasari, 2016). Hasil tes kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh perlakuan yang diberikan. Tahap terakhir adalah refleksi, yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang digunakan serta memberikan rekomendasi perbaikan dalam pembelajaran IPS di kelas V.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran Make a Match dan Picture and Picture serta motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS. Data diperoleh melalui tes hasil belajar IPS (22 butir soal pilihan ganda) dan angket motivasi belajar (22 pernyataan). Sampel penelitian terdiri atas 40 siswa kelas V SDN Grogol Utara 03 Pagi, yang dibagi ke dalam dua kelas: kelas VC (eksperimen) menggunakan Make a Match dan kelas VD (kontrol) menggunakan Picture and Picture. Dalam deskripsi data penelitian ini akan dikemukakan data hasil penelitian berupa skor terendah, skor tertinggi, rerata (mean), simpangan baku dan varian. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan dengan dibantu dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS 25.0 for Windows, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Data Statistik Hasil Belajar Siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Mata Pelajaran IPS

Model Pembelajaran	N	Skor Min	Skor Max	Rata-rata	Std. Deviasi	Varians
Make a Match (A1)	20	54	86	70,30	8,892	79,063
Picture and	20	43	76	62,45	7,612	57,945

Picture (A2)						
--------------	--	--	--	--	--	--

Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen (Make a Match) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (Picture and Picture). Berdasarkan motivasi belajar, data deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Statistik Hasil Belajar Siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Mata Pelajaran IPS

Motivasi Belajar	N	Skor Min	Skor Max	Rata-rata	Std. Deviasi	Varians
Tinggi (B1)	20	50	86	70,10	9,425	88,832
Rendah (B2)	20	43	73	62,65	7,169	51,397

Berdasarkan data di atas, diperoleh data bahwa untuk kemampuan berpikir kritis yang menggunakan model pembelajaran Make a Match dan motivasi tinggi terdiri dari 10 peserta didik memiliki rata-rata 70,30 dan standar deviasi 8,892 . Untuk kemampuan berpikir kritis yang menggunakan model pembelajaran Make a Match dan motivasi belajar rendah terdiri dari 10

peserta didik memiliki nilai rata-rata 63,80 dan standar deviasi 6,828. Untuk kemampuan keterampilan berpikir kritis yang menggunakan model pembelajaran Picture and Picture dan motivasi tinggi terdiri dari 10 peserta didik memiliki nilai rata-rata 63,40 dan standar deviasi 7,834. Untuk kemampuan berfikir yang menggunakan model pembelajaran Picture and Picture dan motivasi rendah terdiri dari 10 peserta didik memiliki nilai rata-rata 61,50 dan standar deviasi 7,678.

Tabel 3. ANAVA Dua Jalur Data Hasil Belajar Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1479,275	3	493,092	10,201	,000
Intercept	176225,625	1	176225,625	3645,838	,000
MODEL	616,225	1	616,225	12,749	,001
MOTIVASI	555,025	1	555,025	11,483	,002
MODEL * MOTIVASI	308,025	1	308,025	6,373	,016
Error	1740,100	36	48,336		
Total	179445,000	40			
Corrected Total	3219,375	39			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran, motivasi belajar, dan interaksi keduanya memiliki pengaruh signifikan

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS. Pertama, model pembelajaran Make a Match terbukti lebih efektif dibandingkan Picture and Picture, dengan perbedaan nilai rata-rata yang signifikan ($\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$; $F_{hitung} = 12,749$). Kedua, motivasi belajar juga berperan penting, di mana siswa dengan motivasi tinggi memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi rendah ($\text{Sig.} = 0,002 < 0,05$; $F_{hitung} = 11,483$). Ketiga, terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar ($\text{Sig.} = 0,016 < 0,05$; $F_{hitung} = 6,373$), yang menunjukkan bahwa pengaruh suatu model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis berbeda tergantung pada tingkat motivasi belajar siswa. Nilai Adjusted R Squared sebesar 0,414 mengindikasikan bahwa model pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama menjelaskan 41,4% variasi kemampuan berpikir kritis siswa, sementara sisanya 58,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti karakteristik individu, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tidak hanya ditentukan oleh pilihan model pembelajaran yang tepat, tetapi juga harus disertai dengan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Nilai rata-rata siswa dengan motivasi tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa dengan motivasi rendah. Analisis ANAVA dua jalur menunjukkan: Model pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis (Sig. = 0,001 < 0,05; F = 12,749). Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis (Sig. = 0,002 < 0,05; F = 11,483). Interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar berpengaruh signifikan (Sig. = 0,016 < 0,05; F = 6,373).

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran, motivasi belajar, dan interaksi keduanya berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS. Siswa yang diajar dengan model Make a Match memperoleh rata-rata nilai lebih tinggi (70,30) dibandingkan siswa yang diajar dengan Picture and Picture (62,45), menunjukkan efektivitas Make a Match dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Motivasi belajar juga menjadi faktor penting, di mana siswa dengan motivasi tinggi memperoleh rata-rata nilai 70,10, sedangkan siswa dengan motivasi rendah hanya 62,65. Interaksi keduanya memperlihatkan bahwa Make a Match memberikan hasil lebih baik pada siswa bermotivasi tinggi maupun rendah, meskipun efeknya lebih kuat pada siswa bermotivasi tinggi. Hasil ini didukung

oleh teori pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan memotivasi mereka secara intrinsik.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah dengan sampel terbatas sehingga generalisasi hasil masih perlu kehati-hatian. Kedua, materi yang diteliti hanya mencakup pokok bahasan kegiatan ekonomi dan bentuk usaha, sehingga efektivitas model pembelajaran pada topik IPS lainnya masih perlu dikaji. Ketiga, permasalahan rendahnya hasil belajar IPS bukan hanya terjadi di sekolah penelitian, melainkan juga di sekolah lain yang belum diteliti. Keempat, penelitian hanya melibatkan siswa kelas V, sehingga belum dapat menggambarkan kondisi di kelas lain. Meskipun demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran IPS dengan mengintegrasikan model pembelajaran yang tepat dan peningkatan motivasi belajar siswa untuk mendukung penguatan kemampuan berpikir kritis

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VC dan VD SDN Grogol Utara 03 Kecamatan Kebayoran Lama, dapat disimpulkan

bahwa model pembelajaran Make a Match dan Picture and Picture serta motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS. Secara khusus, model Make a Match terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan Picture and Picture, dengan perolehan nilai rata-rata yang lebih tinggi (All & others, 2021). Selain itu, motivasi belajar memberikan kontribusi nyata, di mana siswa dengan motivasi tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan siswa dengan motivasi rendah (Amaliyah & Sholihah, 2022).

Interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar juga memengaruhi hasil kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini menjawab rumusan masalah dan sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis IPS. Ke depan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif dan sesuai karakteristik siswa, serta menjadi dasar kajian lebih lanjut untuk mengembangkan strategi

pembelajaran yang mengintegrasikan peningkatan motivasi belajar dengan penguatan keterampilan berpikir kritis di berbagai mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2015). *Prinsip-prinsip belajar untuk pengajaran*. Usaha Nasional.
- Achmad, B. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Bimbingan Konseling*. Abe Kreatifindo.
- Ahiri, J. G. (2017). *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran*. Uhamka Press.
- Al Hafiz Rasya Ramadhan, Cyndy Felisya, & Sani Safitri. (2025). Inovasi Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kehidupan Sosial. *SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(2), 182–190. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i2.678>
- All, F., & others. (2021). Meta-Analisis Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada

- Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Economic*, 4(2). Sosial. Jakarta Bumi Aksara, 7, 32175–32181.
- Amaliyah, N., & Sholihah, M. (2022). Peranguru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8. Dewi, L., Tripalupi, L. E., & Artana, M. (2018). Pengaruh pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMA Lab Singaraja. *Tesis*, 1. <https://media.neliti.com/media/publications/5192-ID-pengaruh-pelaksanaan-pembelajaran-dan-kebiasaan-belajar-terhadap-hasil-belajar-e.pdf>
- Aryanthi, K. D., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Air Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *Media Komunikasi FPIPS*, 17(1), 33–43. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v17i1.22215> Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Azzahra, M., & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 851–859. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2677> Dwijayanti, N. M. A., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IvSd Negeri 1 Manikyang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 607–621.
- Dadang Supardan. (2015). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian

- kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hidayat, R., & Abdillah. (n.d.). *Ilmu Pendidikan*. LPPPI.
- Lestari, M. I. (2024). Hambatan dan tantangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar. *Elementary School Teacher*, 7(2), 48–58.
<https://doi.org/10.15294/9wvmet33>
- Puspitasari, E. (2016). Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1), 25–40.
<http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/324>
- Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Siswa, B., Iv, K., Negeri, S. D., & Tungkal, V. K. (2020). *Sampurna*. 2(April), 114–131.
- Sugiyono, P. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Alfabeta.
- Windasari, R., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2024). Strategi Efektif untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran IPS Bagi Guru Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 54–68.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v7i4.3667>